

Pengaruh Penerapan Model Deep Learning Berbasis Etnopedagogi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

The Effect of Implementing an Ethnopedagogy-Based Deep Learning Model in Improving Elementary School Students' Critical Thinking Skills

Siska Yuniyati

SDN Jombor 02, Indonesia
siskayuniyati26@admin.sd.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 12, 03, 2026

Revised 24, 04, 2026

Accepted 30, 04, 2026

Keywords:

deep learning, ethnopedagogy, critical thinking, elementary school

Kata kunci:

deep learning, ethnopedagogi, berpikir kritis, sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing an Ethnopedagogy-based Deep Learning model in improving elementary school students' critical thinking skills through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study was conducted by reviewing eight national and international scientific articles discussing the implementation of local culture-based learning in the context of deep learning. The research method follows the PRISMA 2020 guidelines, which include the stages of identification, screening, feasibility assessment, and final analysis. The results of the study indicate that the integration of Deep Learning and Ethnopedagogy consistently has a positive impact on improving students' critical thinking skills through reflective, contextual, and collaborative learning. This approach helps students develop analytical and evaluation skills by linking academic concepts to their familiar cultural experiences, making the learning process more meaningful and rooted in their social context. However, the implementation of this model still faces challenges such as limited digital infrastructure, teacher readiness, and lack of professional training. The findings of this study emphasize the importance of developing learning that is grounded in local culture while oriented towards the formation of in-depth critical thinking skills to create a generation of reflective, innovative, and character-based learners.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Deep Learning berbasis Etnopedagogi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan dengan meninjau delapan artikel ilmiah nasional dan internasional yang membahas implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam konteks pembelajaran mendalam. Metode penelitian mengikuti pedoman PRISMA 2020 yang mencakup tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan analisis akhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi Deep Learning dan Etnopedagogi secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran reflektif, kontekstual, dan kolaboratif. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi dengan mengaitkan konsep akademik pada pengalaman budaya yang mereka kenal, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berakar pada konteks sosial mereka. Namun, penerapan model ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital, kesiapan guru, dan kurangnya pelatihan profesional. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya mengembangkan pembelajaran yang berpijak pada budaya lokal sekaligus berorientasi pada pembentukan kemampuan berpikir kritis yang mendalam untuk mewujudkan generasi pembelajar reflektif, inovatif, dan berkarakter.

© 2025 The Author(s). Published by Inspirasi Cendikia Karya

Corresponding Author:

Siska Yuniyati

1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan berpikir kritis yang menjadi fondasi bagi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Billa, Setiawan, & Romadhoni, 2025). Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi secara mendalam (Dwiyani et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, banyak pembelajaran di sekolah dasar masih berfokus pada hafalan dan penguasaan materi semata tanpa menekankan pada proses berpikir reflektif dan analitis (Fitriani, et al, 2024). Konsep deep learning menekankan pada proses belajar yang berorientasi pada pemahaman konseptual, penerapan, serta koneksi antarpengalaman (Prabawa et al., 2023). Melalui pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir secara sistematis, melakukan eksplorasi makna, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Dalam konteks pendidikan Indonesia yang multikultural, pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang hidup di masyarakat (Pratiwi & Setiawan, 2025). Setiap daerah memiliki warisan budaya yang dapat dijadikan sumber belajar yang kontekstual, inspiratif, dan bermakna. Integrasi unsur budaya ke dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya isi pelajaran, tetapi juga membangun jati diri dan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa (Yuendita & Dina, 2024).

Pendekatan etnopedagogi menjadi salah satu model yang relevan dalam upaya mengaitkan pendidikan dengan kebudayaan (Abdullah et. al., 2024). Etnopedagogi merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan nilai-nilai budaya lokal sebagai dasar pengembangan proses pendidikan (Rido, 2022). Melalui etnopedagogi, guru dapat menggali nilai, norma, dan kearifan lokal yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi ajar serta aktivitas belajar di kelas (Sakti et al., 2024). Integrasi antara deep learning dan etnopedagogi diyakini mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan social (Sakti et al., 2024). Pembelajaran mendalam yang diwarnai dengan konteks budaya memungkinkan siswa belajar dengan makna yang lebih luas, karena mereka dapat menghubungkan konsep-konsep akademik dengan kehidupan nyata di lingkungan mereka sendiri (Sugiarto et al., 2025).

Keterampilan berpikir kritis tidak berkembang hanya dengan memberikan latihan soal atau tugas analisis, melainkan membutuhkan situasi belajar yang menantang dan relevan (Suprpto et al., 2024). Dalam hal ini, deep learning menyediakan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui proses refleksi, kolaborasi, dan diskusi. Ketika dipadukan dengan konteks budaya melalui etnopedagogi, pembelajaran menjadi lebih autentik dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap pengetahuan yang dipelajari (Syasmita et.al., 2019). Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik khas yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan lingkungan yang mereka kenal. Penggunaan kearifan lokal sebagai bahan ajar membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, guru dapat memanfaatkan pola batik atau struktur rumah adat sebagai contoh konkret yang memperkuat pemahaman konsep geometri atau simetri (Sakti et al., 2024).

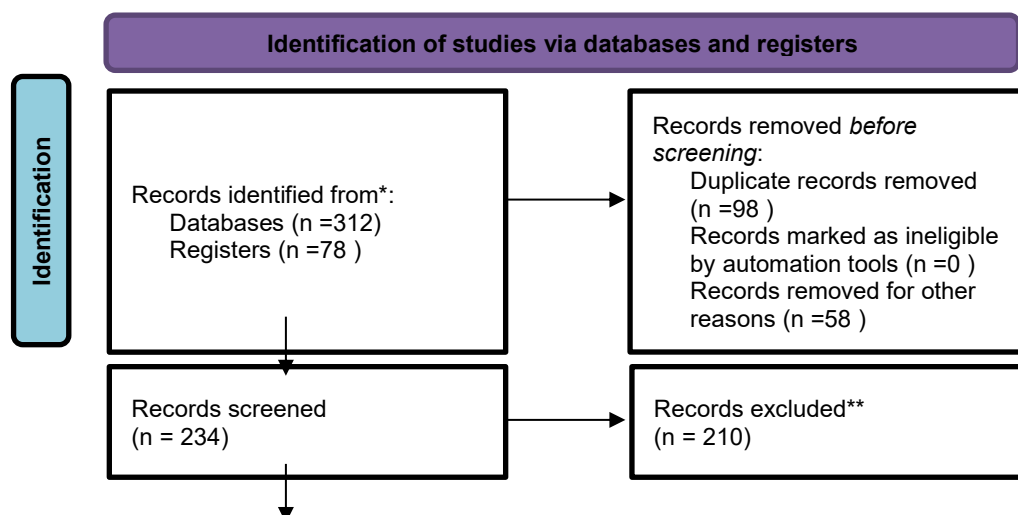
Selain meningkatkan relevansi pembelajaran, pendekatan etnopedagogi juga berfungsi menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat (Prawiyogi et al., 2023). Nilai seperti gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan kearifan dalam bersikap dapat terinternalisasi melalui pembelajaran yang berbasis budaya (Pertiwi et al., 2024). Hal ini mendukung tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan berkepribadian Indonesia (Nikmawati et al., 2019). Di sisi lain, deep learning membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup analisis, sintesis, dan evaluasi (Aliyarovich & Sayfiddinovich, 2021). Proses pembelajaran yang mendalam menuntut siswa tidak hanya memahami “apa”, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” suatu konsep bekerja (Abdurrahman et al., 2020). Dengan demikian, siswa menjadi pembelajar aktif yang mampu mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri dan kritis.

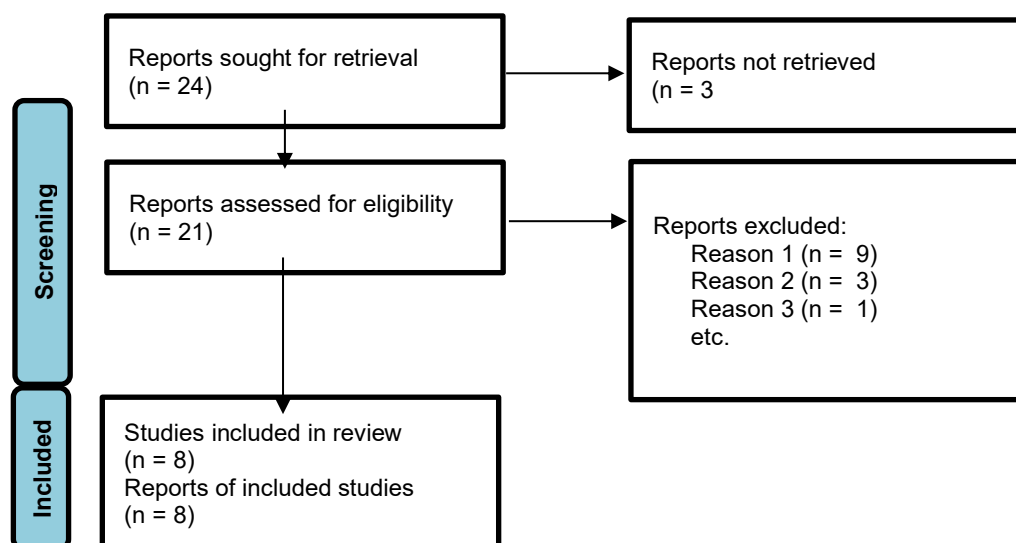
Kombinasi antara deep learning dan etnopedagogi memberikan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran (Suprpto et al., 2024). Di satu sisi, siswa belajar secara ilmiah dan logis melalui proses berpikir mendalam. Di sisi lain, mereka juga memaknai pembelajaran melalui lensa budaya yang akrab dan bermakna. Sinergi kedua pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus memperkuat kebangsaan. Namun demikian, implementasi pembelajaran deep learning berbasis etnopedagogi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru belum memahami sepenuhnya bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran modern. Selain itu, keterbatasan sumber belajar dan contoh praktis membuat guru kesulitan menerapkan pendekatan ini secara konsisten.

Tantangan lain terletak pada kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah dan latihan rutin tanpa melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis. Akibatnya, pembelajaran di sekolah dasar cenderung bersifat pasif dan kurang mengembangkan kemampuan analisis maupun refleksi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pemahaman konseptual dan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas integrasi deep learning dan etnopedagogi. Kajian literatur sistematis atau Systematic Literature Review (SLR) menjadi langkah penting untuk memetakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, dapat diketahui pola, tren, dan kesenjangan penelitian dalam konteks pengembangan berpikir kritis siswa SD. Kajian literatur ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat dasar konseptual pembelajaran berbasis budaya dan berpikir mendalam. Selain itu, hasil kajian dapat menjadi referensi praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan peneliti dalam merancang model pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan konteks lokal. Pembelajaran yang berakar pada budaya sekaligus berorientasi pada deep learning akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, Systematic Literature Review mengenai pembelajaran deep learning berbasis etnopedagogi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar menjadi sangat penting dilakukan. Kajian ini diharapkan mampu mengungkapkan sejauh mana integrasi kedua pendekatan tersebut telah diterapkan, hasil yang telah dicapai, serta potensi pengembangannya di masa mendatang. Melalui pendekatan ini, pendidikan dasar dapat bertransformasi menjadi proses pembelajaran yang lebih reflektif, kritis, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

2. METODE (10 PT)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terkait penerapan etnopedagogi dalam model pembelajaran deep learning pada jenjang sekolah dasar. SLR dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan dan penerapan konsep yang dikaji berdasarkan bukti ilmiah yang sudah ada. Kajian ini mengikuti pedoman pelaporan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) 2020, agar proses seleksi dan analisis artikel dilakukan secara transparan dan terstruktur. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel ilmiah pada beberapa basis data akademik, antara lain: Google Scholar dan Web of Science. Untuk menjaga relevansi dan kualitas data, penelitian ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi: 1) artikel empiris atau tinjauan pustaka yang membahas penerapan etnopedagogi atau pembelajaran berbasis budaya dalam konteks deep learning; 2) penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar (SD) atau setara; 3) diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional atau internasional bereputasi; 4) berbahasa Indonesia atau Inggris dan tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text). Sedangkan kriteria eksklusi : 1) artikel yang hanya membahas etnopedagogi atau deep learning tanpa keterkaitan antara keduanya; 2) Penelitian yang dilakukan pada jenjang SMP, SMA, atau perguruan tinggi tanpa data khusus jenjang SD; 3) Artikel berupa opini, editorial, atau laporan kegiatan tanpa data penelitian yang terukur. Tahapan seleksi artikel mengikuti empat langkah utama dalam diagram alur PRISMA, yaitu identifikasi, penyaringan awal, penyaringan judul dan abstrak, selanjutnya penyaringan teks penuh (full-text screening). Hasil seleksi ini akan ditampilkan dalam diagram PRISMA, yang menunjukkan jumlah artikel yang diidentifikasi, disaring, dan disertakan dalam analisis akhir. Berikut adalah bagan diagram PRISMA dalam penelitian SLR ini:





Gambar 1. Diagram PRISMA

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini merupakan analisis dan rangkuman dari artikel terkait Pengaruh Penerapan Model *Deep Learning* Berbasis *Etnopedagogy* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kajian literatur review penelitian

Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
<p><i>Deep Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Elementary School Students</i> 10.29303/jppipa.v11i8.11708 Muhammad Aidil Sudarmono Jurnal Penelitian Pendidikan IPA</p>	<p>Studi ini menunjukkan bahwa kesenjangan epistemologis dalam kompetensi guru merupakan hambatan signifikan untuk menerapkan pembelajaran mendalam secara efektif dalam pendidikan. Ini menyoroti bahwa guru yang kurang pemahaman reflektif dan literasi kritis dapat menghambat tujuan pembelajaran mendalam. Penelitian mengidentifikasi tantangan seperti kurikulum yang tidak mendukung pembelajaran aktif berdasarkan keterampilan abad ke-21. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi membutuhkan penyesuaian dalam sistem pendidikan. Temuan merekomendasikan langkah-langkah strategis seperti peningkatan pelatihan guru dan perubahan kurikulum yang fleksibel untuk mengoptimalkan aplikasi pembelajaran mendalam.</p>
<p>Penerapan Pendekatan <i>Deep Learning</i> untuk Mendukung Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.1865 Engelina Nababan, et al Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika</p>	<p>Penerapan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran matematika berdampak positif pada pemahaman siswa, mendorong keterlibatan aktif melalui kegiatan interaktif seperti simulasi dan eksperimen. Siswa termotivasi untuk mengeksplorasi dan membangun pemahaman mereka tentang konsep matematika, meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan mereka. Tantangan termasuk waktu terbatas untuk menyelesaikan kurikulum dan akses teknologi yang tidak setara di antara siswa, yang dapat menghambat efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam.. Pendekatan ini menumbuhkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, meskipun beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan metode. Pelatihan guru sangat penting untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna secara efektif dan memanfaatkan teknologi dengan tepat.</p>

<p><i>Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta</i> 10.1016/j.heliyon.2024.e31370 Syahria Anggita Sakti, et al</p>	<p>Studi ini menunjukkan bahwa etnopedagogi meningkatkan kesadaran anak-anak akan budaya lokal dan memelihara pengembangan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Melibatkan komunitas lokal dalam pendidikan karakter meningkatkan keterlibatan masyarakat, memperkuat rasa kepemilikan atas lingkungan sekolah dan memperkuat jejaring sosial dalam Masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa penerapan metode etnopedagogis berkontribusi pada pembentukan identitas positif siswa. Penelitian ini menyoroti bahwa hasilnya mungkin tidak mudah digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas karena pendekatan studi kasus dalam satu taman kanak-kanak. Tantangan yang dihadapi dalam mengumpulkan data sekunder khusus untuk wilayah Yogyakarta, yang mungkin berdampak pada kelengkapan temuan.</p>
<p><i>The Role of Deep Learning in Promoting Collaborative Learning and Critical Thinking in Future Educational Systems</i> Sri Utami, et al JOURNAL OF THE AMERICAN INSTITUTE</p>	<p>Studi ini mengidentifikasi 10 artikel relevan yang menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam meningkatkan pembelajaran kolaboratif dan pemikiran kritis dalam pendidikan. Algoritma pembelajaran mendalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dan mempercepat pemahaman konseptual siswa melalui berbagai pendekatan. Integrasi pembelajaran mendalam dalam pendidikan telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman tentang konsep kompleks. Tantangan termasuk infrastruktur teknologi yang terbatas dan kebutuhan pelatihan pendidik untuk memanfaatkan AI secara efektif dalam pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dengan mempersonalisasi pembelajaran dan mengurangi kesenjangan pendidikan di antara siswa.</p>
<p><i>ETHNO-STEM PROJECT-BASED LEARNING: ITS IMPACT TO CRITICAL AND CREATIVE THINKING SKILLS</i> 10.15294/jpii.v9i1.21754 W. Sumarni, et al 2020-Jurnal Pendidikan IPA Indonesia</p>	<p>Implementasi pembelajaran berbasis proyek Ethno-STEM secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, dengan peningkatan skor rata-rata yang diamati di semua indikator dari kategori rendah hingga menengah. Secara khusus, 52 siswa (22,6%) mencapai kategori tinggi dalam berpikir kritis, sementara 102 siswa (44,4%) berada dalam kategori menengah, dan 76 siswa (33,0%) termasuk dalam kategori rendah. Untuk berpikir kreatif, 63 siswa (27,4%) mencapai kategori tinggi, 109 siswa (47,4%) berada dalam kategori menengah, dan 58 siswa (25,2%) berada di kategori rendah. Studi ini menunjukkan bahwa implementasi berkelanjutan dari strategi berpikir kritis dan kreatif dapat mengembangkan konsep yang lebih bermakna dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek Ethno-STEM memiliki efek signifikan pada peningkatan keterampilan berpikir siswa, sebagaimana dibuktikan oleh skor N-gain.</p>
<p><i>Penggunaan Deep Learning Berbasis Sociolinguistik untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah di Pendidikan Dasar</i> https://doi.org/10.70716/jeer.v1i1.63 Nita Wardani</p>	<p>Integrasi Deep Learning (DL) dengan prinsip-prinsip sociolinguistik meningkatkan pemikiran kritis siswa dan kompetensi pemecahan masalah dalam pendidikan dasar. Kegiatan yang didukung DL, seperti analisis wacana otentik dan permainan peran, mempromosikan kesadaran metakognitif dan fleksibilitas komunikatif. Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan penalaran dan kepercayaan diri dalam komunikasi.</p>

Journal of Elementary Education Research	<p>Studi ini mengidentifikasi keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru sebagai tantangan dalam menerapkan DL dalam pembelajaran bahasa. Secara keseluruhan, DL yang diperkaya oleh wawasan sosiolinguistik membentuk pendekatan pedagogis yang kuat untuk tuntutan komunikasi dunia nyata .</p>
<p>Opportunities to Stimulate the Critical Thinking Performance of Preservice Science Teachers Through the Ethno-Inquiry Model in an E-Learning Platform 10.26803/ijlter.21.9.8 Saiful Prayogi, et al International Journal of Learning, Teaching and Educational Research</p>	<p>Studi ini menemukan bahwa skor CT untuk kelompok eksperimen meningkat dari tingkat yang kurang kritis ke tingkat kritis, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan CT karena model etno-penyelidikan yang diterapkan dalam platform e-learning. Kelompok kontrol, yang menggunakan metode pengajaran tradisional, menunjukkan skor CTi rata-rata pada tingkat yang cukup kritis ($0,60 < CTi \leq 1,40$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja CT individu lebih baik pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan mengkonfirmasi bahwa model etno-penyelidikan memiliki efek signifikan pada keterampilan CT peserta, sebagaimana dibuktikan oleh analisis statistik yang dilakukan (tes t dan ANCOVA). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa PST menghadapi kesulitan dalam mempraktikkan aspek CT, yang bertujuan untuk diatasi oleh penelitian saat ini melalui model pembelajaran yang diterapkan.</p>
<p>Ethno-ECLIPSE learning model: The bridge between collaboration and critical thinking skills 10.11591/edulearn.v17i4.20876 Panggih Priyambodo, et al Journal of Education and Learning (EduLearn)</p>	<p>Studi ini menemukan korelasi positif yang signifikan antara keterampilan kolaborasi dan keterampilan berpikir kritis di antara siswa, dengan kontribusi 86,9% ketika menggunakan model pembelajaran Ethno-Eclipse, dibandingkan dengan 48,2% dalam pembelajaran konvensional. Persamaan regresi yang diturunkan dari kedua model pembelajaran adalah paralel tetapi tidak bertepatan, menunjukkan besaran peningkatan yang berbeda dalam keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran Ethno-Eclipse terbukti unggul dalam meningkatkan korelasi antara kolaborasi dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini melibatkan 240 mahasiswa biologi dari berbagai universitas di Indonesia, menggunakan skala penilaian peer-to-peer untuk keterampilan kolaborasi dan tes esai untuk keterampilan berpikir kritis. Studi ini menekankan pentingnya model pembelajaran Ethno-Eclipse untuk mencapai tujuan pendidikan yang terkait dengan kolaborasi dan keterampilan berpikir kritis</p>

Pendekatan *deep learning* berperan dalam mengarahkan siswa agar belajar secara mendalam, reflektif, dan kontekstual. Penelitian Saputri et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi *Problem-Based Learning* dengan pendekatan DL meningkatkan skor N-Gain berpikir kritis sebesar 0,84 (kategori tinggi), dibanding 0,42 pada kelas kontrol. Hasil serupa ditemukan oleh Nafi'ah dan Faruq (2025) yang menegaskan bahwa *mindful, meaningful, and joyful deep learning* mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa bila diterapkan secara kontekstual. Dalam konteks ke-Indonesia-an, etnopedagogi menawarkan dasar humanistik yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Studi oleh Sakti et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan etnopedagogi meningkatkan kesadaran budaya, karakter, dan partisipasi komunitas anak didik. Hasil penelitian Sumarni & Kadarwati (2020) juga mengindikasikan peningkatan signifikan dalam berpikir kritis dan kreatif sebesar 22,6 % kategori tinggi hingga 33 % rendah, dengan reliabilitas $\alpha = 0,79$. Integrasi nilai lokal ini memungkinkan siswa menafsirkan konsep ilmiah secara bermakna dan kontekstual. Sejalan dengan konsep tersebut, Arifah et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran berbasis *deep learning* dapat meningkatkan kemampuan interpretasi, evaluasi, dan inferensi matematis siswa, serta memperkuat keterhubungan pengetahuan dengan pengalaman budaya sehari-hari.

Integrasi antara *deep learning* dan etnopedagogi membentuk sintesis yang memperkuat dimensi kognitif sekaligus afektif pembelajaran. Model seperti *Ethno-Inquiry* (Prayogi et al., 2022) dan *Ethno-ECLIPSE* (Priyambodo et al., 2023) membuktikan bahwa konteks budaya secara signifikan meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam perspektif etnopedagogi, pendekatan *deep learning* yang *mindful* dan *joyful* memungkinkan siswa merefleksikan makna sosial dari konsep yang dipelajari, sehingga berpikir kritis tidak lagi terbatas pada logika formal, tetapi juga terhubung dengan nilai moral dan budaya komunitas. Walaupun hasil riset menunjukkan keberhasilan integrasi *deep learning* dan etnopedagogi, berbagai kendala tetap muncul dalam implementasi. Nafi'ah dan Faruq (2025) mencatat bahwa keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, serta kesenjangan literasi digital menjadi faktor penghambat utama penerapan *deep learning* yang bermakna. Utami et al. (2024) menambahkan bahwa keberhasilan model semacam ini sangat bergantung pada kemampuan guru mendesain pembelajaran adaptif berbasis budaya dan teknologi. Strategi penguatan yang disarankan meliputi: (1) pelatihan guru berbasis komunitas belajar, (2) integrasi AI dan media naratif untuk mendukung deep assessment, serta (3) pengembangan kurikulum fleksibel yang mengakomodasi konteks lokal. Dengan dukungan tersebut, pembelajaran DL-etnopedagogi dapat mengatasi tantangan generalisasi yang dihadapi dalam penelitian berskala kecil maupun terbatas.

Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa efektivitas model dan metode pembelajaran yang terencana, kontekstual, serta bermakna memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam kerangka pembelajaran *Deep Learning* berbasis etnopedagogi, peningkatan tersebut dicapai melalui penerapan berbagai pendekatan yang beragam dan relevan dengan pengalaman belajar siswa, termasuk penggunaan Alat Peraga Kubus dan Balok pada materi Bangun Ruang (Rozali, Arrosyad, & Afrianto, 2024), penerapan Permainan Tradisional Congklak untuk materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (Artika, Martahayu, & Arrosyad, 2024), Metode Decision Making dengan Puzzle Peta (Kori, Arrosyad, & Afrianto, 2024), dan LKPD pada materi Organ Peredaran Darah Manusia (Septiany, Arrosyad, & Afrianto, 2024).

Selain itu, penelitian juga mengkaji pengaruh model pembelajaran tertentu, seperti Model Nested (Arrosyad, 2024) serta efektivitas Metode Whole Language dalam meningkatkan keterampilan menulis (Ramadan & Arrosyad, 2024). Dari aspek penguatan nilai dan profesionalisme, terdapat pula implementasi Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Wafa (Puspita, Saputra, & Arrosyad, 2025) serta penerapan model pembelajaran berbasis media teknologi melalui pendekatan Lesson Study (Arrosyad, 2025). Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa integrasi strategi pembelajaran yang inovatif, berbasis pengalaman nyata, serta selaras dengan nilai budaya dan konteks kehidupan siswa sangat penting dalam meningkatkan capaian akademik sekaligus membentuk kemampuan berpikir kritis yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, model *deep learning* berbasis etnopedagogi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Deep Learning memperdalam proses kognitif melalui analisis, evaluasi, dan refleksi, sedangkan etnopedagogi memperkuat makna pembelajaran melalui nilai-nilai budaya dan kontekstualisasi sosial. Integrasi keduanya menghasilkan pengalaman belajar yang holistik—menggabungkan pemikiran logis, moral, dan kultural—sehingga siswa mampu berpikir kritis sekaligus berkarakter. Untuk menjamin keberlanjutan, perlu riset longitudinal dan kebijakan pendidikan yang mendukung pelatihan guru serta infrastruktur teknologi berbasis lokal. Dengan demikian, pendekatan DL berbasis etnopedagogi tidak hanya menyiapkan siswa menghadapi tantangan global, tetapi juga meneguhkan identitas budaya bangsa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis terhadap delapan penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Deep Learning berbasis Etnopedagogi berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Pembelajaran Deep Learning berfokus pada pemahaman konseptual, penalaran mendalam, serta refleksi terhadap proses belajar, sementara Etnopedagogi menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai budaya, norma, dan kearifan lokal dalam pembelajaran. Sinergi antara keduanya membentuk model pembelajaran yang tidak hanya memperkuat dimensi kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial dan moral peserta didik. Siswa tidak hanya memahami konsep akademik secara logis, tetapi juga memaknai relevansinya dalam konteks budaya dan kehidupan sehari-hari. Integrasi kedua pendekatan ini terbukti memperkuat karakter, menumbuhkan rasa kebangsaan, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang adaptif terhadap perubahan zaman. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi seperti keterbatasan sarana teknologi, kesenjangan literasi digital, serta minimnya pelatihan guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis pada prinsip Deep Learning dan nilai-nilai Etnopedagogi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Apresiasi diberikan kepada para peneliti terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi sumber utama dalam kajian literatur, sehingga memungkinkan tersusunnya pemahaman komprehensif mengenai penerapan model Deep Learning berbasis Etnopedagogi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pendidik dan praktisi pendidikan yang terus berupaya mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis budaya, serta kepada institusi pendidikan yang mendukung penguatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Tidak lupa, penulis juga mengapresiasi berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan adaptif di masa mendatang.

REFERENCES

- Abdullah, O. M., Bundu, P., & Saman, A. (2024). *The Fagogoru ethnopedagogy textbook development: A local learning resource for elementary schools in Central Halmahera*. *International Journal of Integrative Sciences*, 3(7), 709–722. <https://doi.org/10.55927/ijis.v3i7.10585>
- Abdurrahman, A., Ariyani, F., Nurulsari, N., Maulina, H., & Sukamto, I. (2020). *The prospective ethnopedagogy-integrated STEM learning approach: Science teacher perceptions and experiences*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1572(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1572/1/012082>
- Aliyarovich, T. E., & Sayfiddinovich, X. R. (2021). *Forms and methods of innovative approach through the use of ethnopedagogy in the development of heury capacity in primary schools*. *Journal of Ethics and Diversity in International Communication*, 1(7), 16–22.
- Arifah, R. Z., Arista, S. F., Susilawati, W., & Sholihah, W. (2025). *Integrasi flipped classroom dan digital storytelling dalam pembelajaran deep learning untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreativitas matematis peserta didik*. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research*, 4(2), 187–204.
- Arrosyad, M. I. (2024). Pengaruh model *nested* terhadap pemahaman peserta didik pada materi metamorfosis kelas IV sekolah dasar negeri 16 Toboali. *JBES (Journal of Basic Education Skills)*, 2(1), 49–57.
- Arrosyad, M. I. (2025). Implementasi model pembelajaran berbasis media teknologi dengan pendekatan lesson study untuk guru sekolah dasar. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 343–352.
- Artika, Y., Martahayu, V., & Arrosyad, M. I. (2024). Peningkatan hasil belajar materi kelipatan persekutuan terkecil melalui permainan tradisional congklak pada siswa kelas IV sekolah dasar negeri 13 Merawang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 96–107.
- Billa, A., Setiawan, B., & Romadhoni, M. (2025). *Application of local wisdom-based discovery learning model to improve students' critical thinking skills*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. <http://ykgm.org/index.php/jpm/article/view/467>
- Dwiyani, E., Nursalim, M., & Puspita, A. M. I. (2025). *Transformation of numeracy learning through ethno-literation approach and deep learning strategies in the Society 5.0 era*. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 664–672. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i2.1417>
- Fitriani, H., Samsuri, T., Arnyana, I. B. P., Adnyana, P. B., & Citrawathi, D. M. (2024). *Validity of integrated practical instructions for local wisdom to train students' critical thinking skills*. *Proceedings of the International Conference on Education, Teaching, and Learning*, 3, 14–26. <https://doi.org/10.32789/edcon.2024.3102>
- Kori, S., Arrosyad, M. I., & Afrianto, G. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI melalui metode pembelajaran *decision making* dengan puzzle peta Sumatera di SDN 59 Pangkalpinang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 72–81.
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). *Conceptualizing deep learning approach in primary education: Integrating mindful, meaningful, and joyful*. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 225–234.
- Nikmawati, E. E., Widiaty, I., Achdiani, Y., Hurriyati, R., & Mubaroq, S. R. (2019). *Educational digital media for traditional food of Kampung Adat Cireundeu: An ethnopedagogy perspective*. *Journal of Engineering Science and Technology*, 14(5), 2540–2551.
- Pertiwi, G. N., Agustina, S. Z., & Rosmilawati, I. (2024). *Ethnopedagogical approach in teaching clean and healthy behavior to elementary school students*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 845–852.
- Prabawa, D. G. A. P., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2024). *Tradisi Ngelawang sebagai strategi mengembangkan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative)*. *Proceedings Series of Educational Studies: Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran (SNASTEP) #3*. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8589>

- Prawiyogi, A. G., Dwimarwati, R., Afryanto, S., DS, Y. N., & Asmara, A. S. (2023). *Bloom's taxonomy theory in the pedagogical value of Domyak art: An ethnopedagogical perspective*. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 4(2), 311–318. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i2.576>
- Prayogi, S., Ahzan, S., Indriaturrahmi, & Rokhmat, J. (2022). *Ethno-Inquiry model in e-learning platform to stimulate critical thinking performance*. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 21(9), 138–152.
- Priyambodo, P., Paidi, I., Wilujeng, I., & Widowati, A. (2023). *Ethno-ECLIPSE learning model: The bridge between collaboration and critical thinking skills*. Journal of Education and Learning (EduLearn), 17(4), 573–583.
- Puspita, D., Saputra, A., & Arrosyad, M. I. (2025). Implementasi program tahfidz Qur'an berbasis metode Wafa terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas V di SDIT Albina Kota Pangkalpinang. *JBES (Journal of Basic Education Skills)*, 3(2), 179–184.
- Ramadan, R., & Arrosyad, M. I. (2024). Pengaruh metode pembelajaran *whole language* terhadap keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 52 Pangkalpinang. *JBES (Journal of Basic Education Skills)*, 2(2), 164–174.
- Rido, H. (2022). *Etnopedagogic approach in elementary school student's learning*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 1(1), 8–16.
- Rozali, R., Arrosyad, M. I., & Afrianto, G. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Menggunakan Alat Peraga Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VI UPTD SDN 3 Bakam. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 82–95.
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). *Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy approach: A case study on a preschool in Yogyakarta*. Heliyon, 10(10), e31370. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Septiany, R., Arrosyad, M. I., & Afrianto, G. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui LKPD Materi Organ Peredaran Darah Manusia Kelas 5 SDN 21 Belinyu. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 288–296.
- Sugiarto, E., Syarif, M. I., Mulyono, K. B., bin Othman, A. N., & Krisnawati, M. (2025). *How is ethnopedagogy-based education implemented? (A case study on the heritage of batik in Indonesia)*. Cogent Education, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2466245>
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). *Ethno-STEM project-based learning: Its impact to critical and creative thinking skills*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 9(1), 11–22.
- Suprpto, H. A., Widiyanto, S., Rizkiyah, N., Nurisman, H., Megayanti, W., Vernia, D. M., & Sumadyo, B. (2024). *Introduction to entrepreneurship based on ethnopedagogy in the Ngetau tradition for elementary school students*. Studies in Learning and Teaching, 5(3), 720–733. <https://doi.org/10.46627/silet.v5i3.470>
- Syasmaita, I., Setiawan, D., & Saragi, D. (2019). *The influence of ethno pedagogy approach and interpersonal intelligence on the results of civic education learning in Pelangi Elementary School Medan*. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, 2(4), 603–615. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.652>
- Utami, S., Nur, J., & Liyong, Y. (2024). *The role of deep learning in promoting collaborative learning and critical thinking*. Journal of the American Institute.
- Yuendita, D., & Dina, D. (2024). *Development of chemical literacy book on local wisdom of Madura culture based on augmented reality (AR)*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/5689>
- Yuliana, S., & Hartono, B. (2023). *Regional stories as Indonesian language learning media in elementary schools*. Journal of Language Education, 7(1), 18–27.